

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi lokasi penelitian**

Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar yang berlokasi di Jalan Raya Puputan No. 26, Denpasar. Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar telah terakreditasi B yang didirikan sejak tahun 1989. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak R. Catuh Heru Wardhana, S.E.

Kegiatan pendukung pengembangan Madrasah Aliyah Tawakkal juga diwujudkan dalam ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu. Madrasah Aliyah Tawakkal menyediakan ekstrakurikuler wajib yaitu Praja Muda Karana (Pramuka) dan pilihan yaitu Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Bulan Sabit Merah Remaja (BSMR), basket, futsal, bulu tangkis, rebana, musik, paduan suara, *Arabic Club* dan *English Club* sebagai rintisan pengiriman siswa ke Kampung Inggris di Kediri untuk meningkatkan kemampuan *conversation* siswa.

Fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Tawakkal meliputi gedung milik sendiri, lapangan bermain, perpustakaan, mushola, tempat wudhu sebagai sarana beribadah. Madrasah Aliyah Tawakkal memiliki program jurusan yang terdiri atas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kegiatan percakapan (*conversation*) Bahasa Inggris wajib untuk semua guru dan siswa di hari Rabu dan Kamis, dimana semua kegiatan pembelajaran dan percakapan yang dilakukan menggunakan Bahasa Inggris. Madrasah Aliyah Tawakkal menggunakan sistem kelas kecil dengan maksimal jumlah siswa adalah

25 orang. Fasilitas lain yang tersedia di Madrasah Aliyah Tawakkal antara lain audio visual (TV, VCD dan LCD), laboratorium IPA dan ruang kelas *full AC*.

Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar berada di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Timur. Sekolah telah diberikan beberapa penyuluhan oleh puskesmas, namun sekolah belum pernah diberikan penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

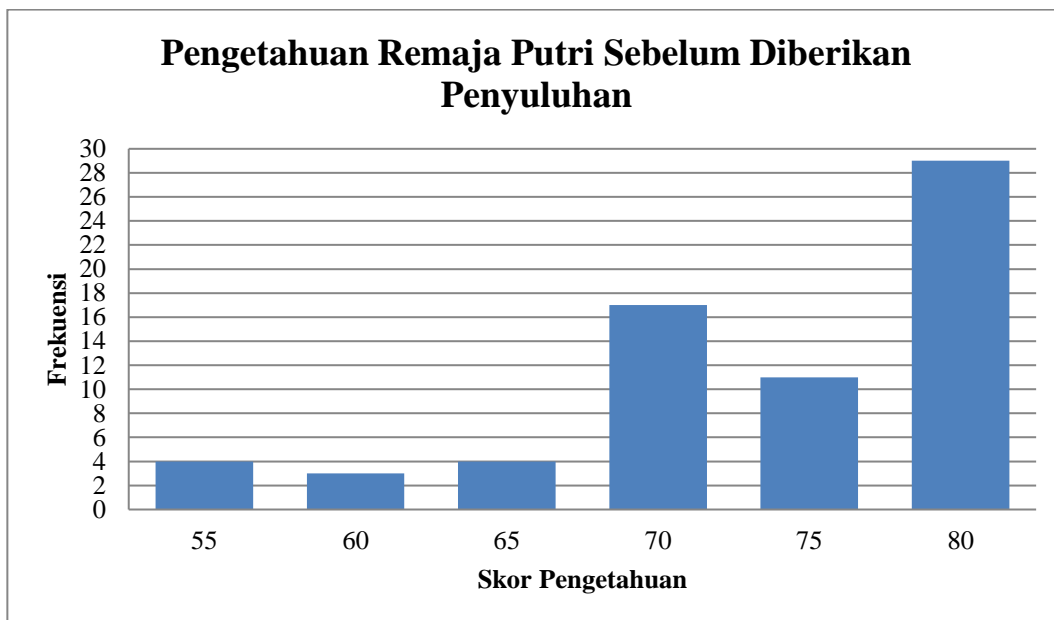
## **2. Karakteristik subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar yang berjumlah 68 orang dengan rentang usia 15 – 18 tahun.

## **3. Hasil pengamatan terhadap subjek penelitian**

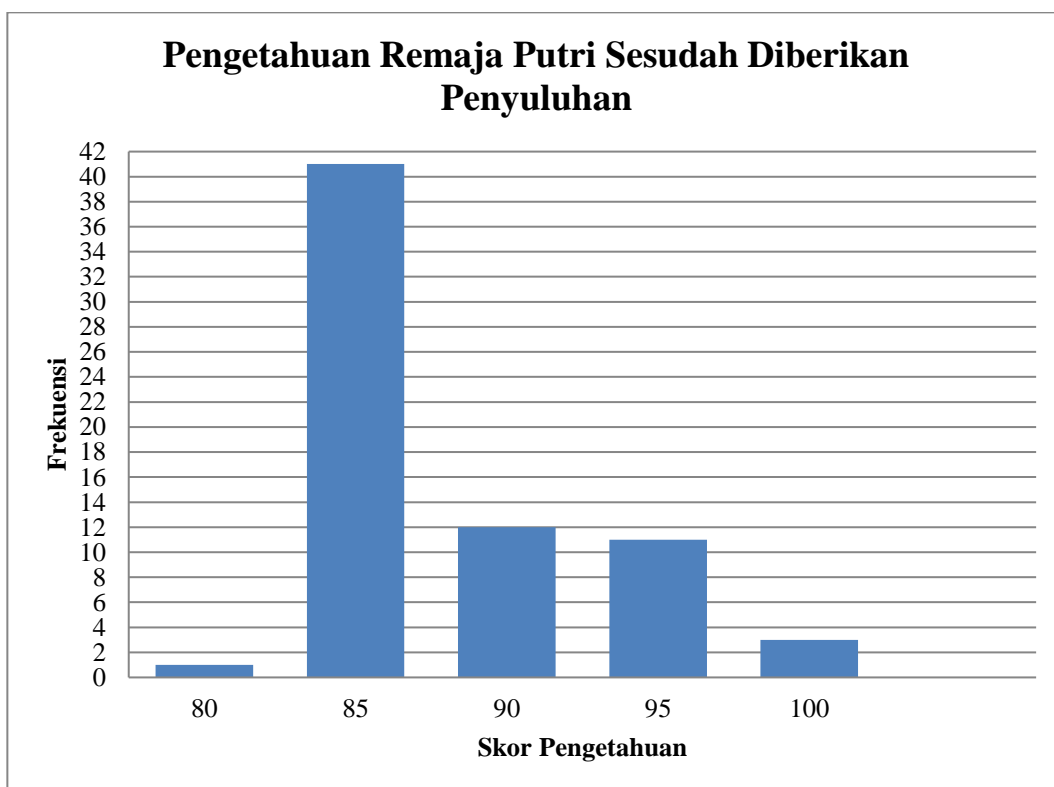
- a. Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Pengamatan dengan menggunakan kuesioner diperoleh nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, hasil dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 12. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 12, diperoleh rentang nilai pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan adalah 55 – 80 dengan median 75.

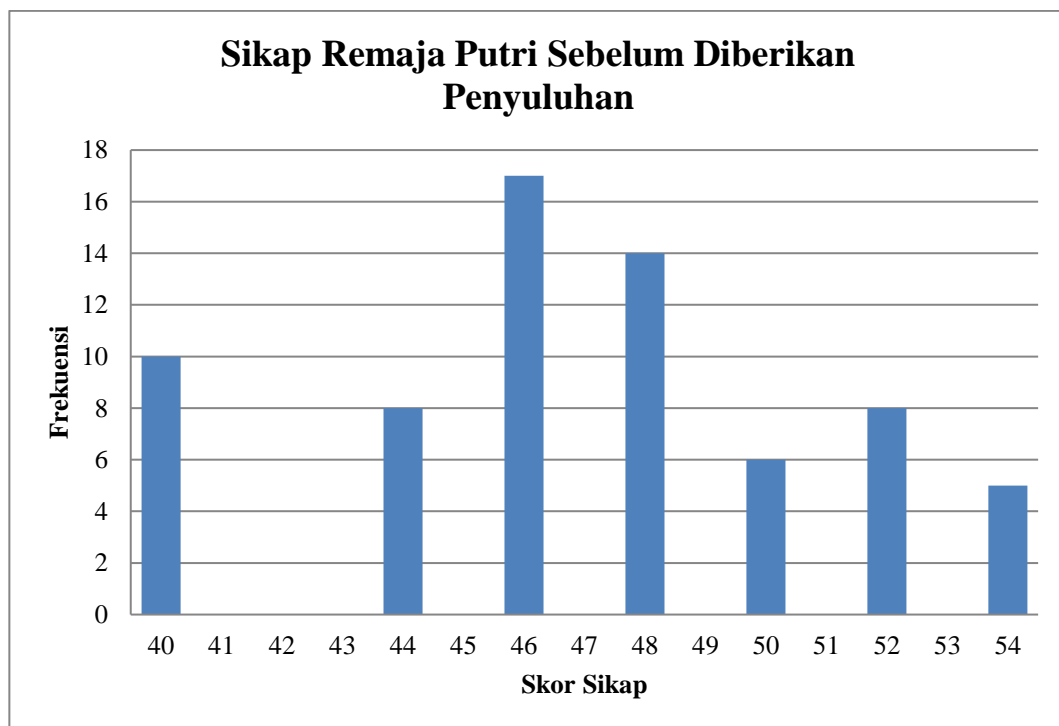


**Gambar 13. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 13, diperoleh bahwa rentang nilai pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan adalah 80 – 100 dengan median 85.

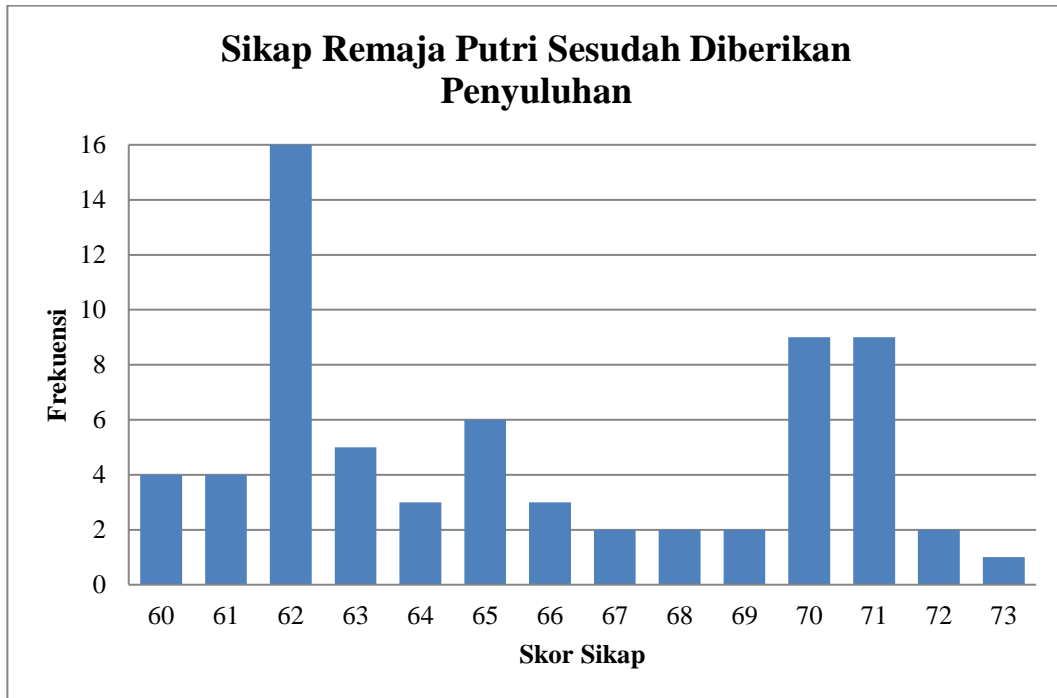
b. Sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Pengamatan dengan menggunakan kuesioner diperoleh nilai sikap responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, hasil dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 14. Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 14, diperoleh rentang nilai sikap remaja putri sebelum diberikan penyuluhan adalah 40 – 54 dengan median 46.

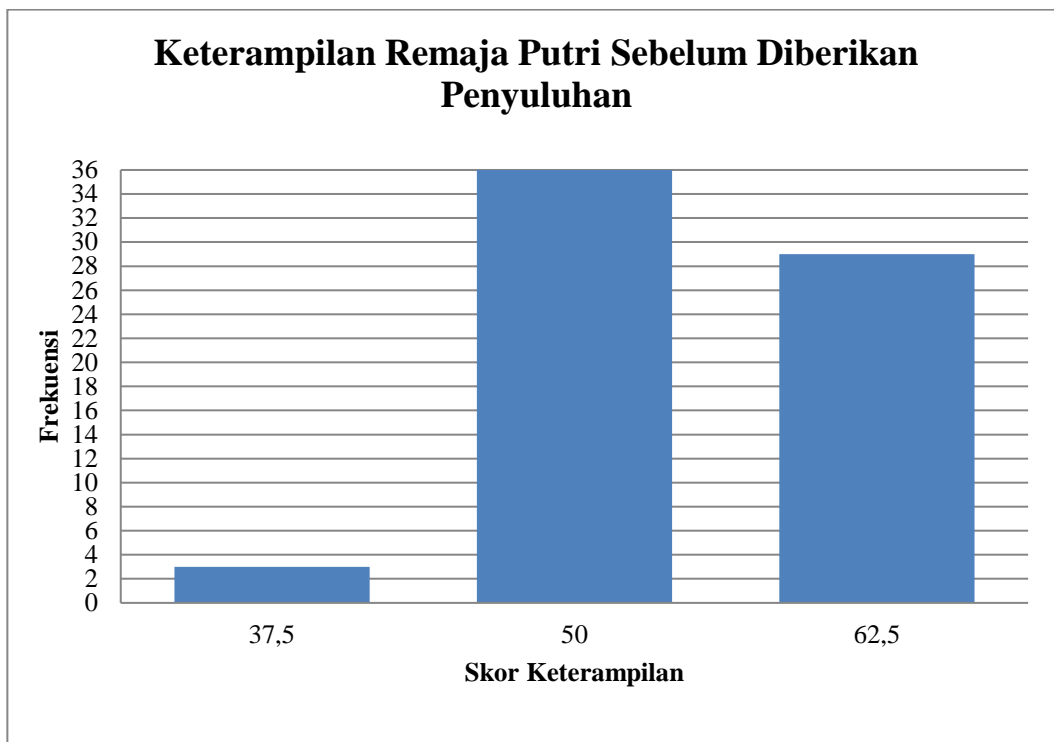


**Gambar 15. Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 15, diperoleh bahwa rentang nilai sikap remaja putri sesudah diberikan penyuluhan adalah 60 – 73 dengan median 65.

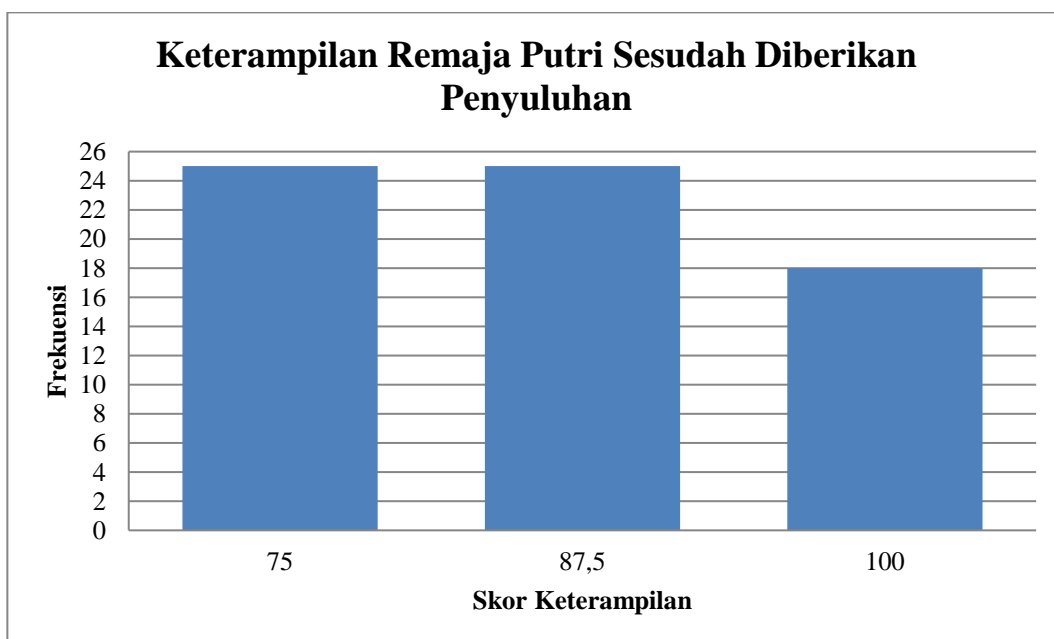
- c. Keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri

Pengamatan dengan menggunakan kuesioner diperoleh nilai keterampilan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri, hasil dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 16. Keterampilan Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 16, diperoleh rentang nilai keterampilan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan adalah 37,5 – 62,5 dengan median 50.



**Gambar 17. Keterampilan Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan gambar 17, diperoleh bahwa rentang nilai keterampilan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan adalah 75 – 100 dengan median 87,5.

#### 4. Hasil Analisis Data

##### a. Uji normalitas data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila data berdistribusi normal maka dilakukan analisis dengan menggunakan rerata (*mean*) dan data yang berdistribusi tidak normal dilakukan analisis dengan menggunakan nilai tengah (*median*), hasil dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

Perilaku		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		<i>Statistic</i>	df	Sig.
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	.238	68	.000
	<i>Posttest</i>	.364	68	.000
Sikap	<i>Pretest</i>	.143	68	.001
	<i>Posttest</i>	.173	68	.000
Keterampilan	<i>Pretest</i>	.321	68	.000
	<i>Posttest</i>	.238	68	.000

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas data pengetahuan diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sikap diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), keterampilan diperoleh nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menyatakan data tidak berdistribusi normal sehingga pada hasil dilakukan analisis dengan menggunakan nilai tengah (*median*).

b. Manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri

Hasil analisis manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer pada program SPSS, hasil dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 3**  
**Manfaat Penyuluhan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar**

Perilaku		Nilai	Nilai	Median	Z	p
		Minimal	Maksimal			
Pengetahuan	<i>Pretest</i>	55	80	75	-7,206	0,000
	<i>Posttest</i>	80	100	85		
Sikap	<i>Pretest</i>	40	55	46	-7,173	0,000
	<i>Posttest</i>	57	73	63		
Keterampilan	<i>Pretest</i>	37,5	62,5	50	-7,289	0,000
	<i>Posttest</i>	75	100	87,5		

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil analisis yaitu nilai Z pada pengetahuan -7,206 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai Z pada sikap -7,173 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Nilai Z pada keterampilan -7,289 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menyatakan bahwa ada manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar.



## **B. Pembahasan**

### **1. Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri**

Hasil pengamatan pengetahuan dari 68 responden sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah responden adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 80, median atau nilai tengah adalah 75. Responden yang memperoleh nilai sama dengan dan diatas 75 sebanyak 40 responden (58,82%). Kurangnya pengetahuan siswi di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) karena kurangnya informasi yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan teori bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Kurangnya pengetahuan tentang SADARI dengan memiliki faktor risiko kanker payudara akan membuat tingginya risiko terkena kanker payudara.

Hasil pengamatan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI dari 68 responden diperoleh nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 100, median atau nilai tengah adalah 85. Responden yang memperoleh nilai sama dengan dan diatas 85 sebanyak 67 responden (98,52%), terjadi peningkatan nilai pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan karena siswi telah diberikan penyuluhan mengenai kanker payudara dan SADARI. Sesuai dengan teori bahwa pencapaian target penyuluhan yaitu tercapainya perubahan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan (Machfoedz dan Suryani, 2008). Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan siswi sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suastina (2013) mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi tentang SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 1 Manado, menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1 Manado dengan teridentifikasinya pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan serta dengan teranalisisnya pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Permatasari dkk., (2013) mengenai Efektivitas Penyuluhan SADARI terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 di Kecamatan Pontianak Barat, menemukan bahwa penyuluhan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara efektif dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI. Sama halnya dengan penelitian Gusmadi dan Arifah (2017) mengenai Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Remaja tentang SADARI Kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul, menemukan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan tentang SADARI terhadap pengetahuan siswi kelas X di SMAN 1 Sedayu Bantul.

## **2. Sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri**

Hasil pengamatan sikap dari 68 responden sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah responden adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 54, median atau nilai tengah adalah 46. Responden yang memperoleh nilai sama dengan dan diatas 46 sebanyak 58 responden (85,29%). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa dan lembaga pendidikan (Azwar,

2013). Hasil yang diperoleh dari pengamatan sikap menunjukkan bahwa siswi kurang memiliki pengalaman dalam melakukan SADARI, kurangnya informasi mengenai SADARI di media massa dan lembaga pendidikan.

Hasil pengamatan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI dari 68 responden diperoleh nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 73, median atau nilai tengah adalah 65. Responden yang memperoleh nilai sama dengan dan diatas 65 sebanyak 36 responden (52,94%), terjadi peningkatan nilai sikap sesudah diberikan penyuluhan karena siswi telah diberikan penyuluhan mengenai kanker payudara dan SADARI sehingga dapat membentuk sikap yang lebih baik. Sesuai dengan teori bahwa pencapaian target penyuluhan yaitu adanya peningkatan pengertian, sikap dan keterampilan yang akan mengubah perilaku kearah perilaku sehat (Machfoedz dan Suryani, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alfika dan Hikmah (2012) mengenai Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta, menemukan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap sikap remaja putri. Pemberian penyuluhan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang SADARI.

### **3. Keterampilan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri**

Hasil pengamatan keterampilan dari 68 responden sebelum diberikan penyuluhan diperoleh nilai terendah responden adalah 37,5 dan nilai tertinggi adalah 62,5 , median atau nilai tengah adalah 50. Responden yang memperoleh

nilai sama dengan dan diatas 50 sebanyak 65 responden (95,58%). Sesuai dengan teori bahwa keterampilan seseorang dipengaruhi oleh motivasi, pengalaman dan keahlian (Widyatun, 2005). Keterampilan siswi dalam melakukan SADARI rendah karena siswi tidak memiliki motivasi, pengalaman dan keahlian dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil pengamatan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI dari 68 responden diperoleh nilai keterampilan terendah adalah 75 dan tertinggi adalah 100, median atau nilai tengah adalah 87,5. Responden yang memperoleh nilai sama dengan dan diatas 87,5 sebanyak 43 responden (63,23%). Keterampilan siswi meningkat setelah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi dalam melakukan SADARI. Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2002), bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi sangat efektif digunakan untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Keterampilan siswi meningkat karena dalam mendemostrasikan langkah pemeriksaan payudara sendiri peneliti menggunakan alat peraga sehingga siswi dapat mendengar, melihat dan melakukan secara langsung langkah pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayati dkk., (2012) mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Praktik SADARI di SMA Futuhiyyah Mranggen Kabupaten Demak, menemukan bahwa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah tentang kanker payudara dan demonstrasi keterampilan praktik SADARI

berpengaruh terhadap pengetahuan siswi tentang kanker payudara dan keterampilan praktik SADARI. Sesuai dengan hasil penelitian Montessori dan Subiyatun (2015) mengenai Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul, menemukan bahwa sebagian besar responden tidak terampil melakukan SADARI sebelum diberikan penyuluhan, namun sebagian besar responden terampil melakukan SADARI setelah diberikan penyuluhan. Penyuluhan dengan metode demonstrasi meningkatkan keterampilan melakukan SADARI.

#### **4. Manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Wilcoxon*, diperoleh nilai Z pada pengetahuan -7,206, nilai Z pada sikap -7,173 dan nilai Z pada keterampilan -7,289 dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa ada manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar. Sesuai dengan tujuan penyuluhan menurut Machfoedz dan Suryani (2008) yaitu dengan diberikan penyuluhan kesehatan maka akan mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk., (2016) mengenai Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri di Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali, menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik dalam kelompok perlakuan, dan tidak ada perbedaan

pengetahuan, sikap dan praktik dalam kelompok kontrol. Penyuluhan kesehatan yang diberikan memiliki efek besar cukup pada pengetahuan dan praktik serta efek dalam sikap. Sama halnya dengan penelitian Syaiful dan Aristantia (2016) mengenai Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Perilaku SADARI pada Remaja di Gresik, menemukan bahwa ada pengaruh kuat pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap perilaku SADARI pada remaja.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang memiliki keterbatasan yaitu terkadang jawaban responden tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Peluang remaja putri untuk bekerjasama sangat besar karena diberikan kuesioner yang sama dan dikumpulkan dalam satu ruangan yang sama.

Proses penyuluhan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri berlangsung cepat tidak sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena waktu penyuluhan terbentur dengan kegiatan siswi untuk mempersiapkan acara perpisahan sekolah.